



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta dan Tangerang yang telah memiliki pengalaman minimal 3 tahun dengan jabatan mulai dari auditor senior, supervisor, manager, dan partner.

3.2 Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini yaitu *causal study* yaitu *study* untuk mencari penyebab yang dapat mempengaruhi dan mencoba menjawab masalah yang kita teliti dengan melihat hubungan sebab akibat dari antar variabel dalam penelitian. Penelitian ini membuktikan hubungan sebab akibat secara langsung antara variabel yang independen (variabel yang mempengaruhi) yaitu keahlian audit, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor serta variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) yaitu audit *judgement*.

3.3 Variable Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian. Sedangkan variabel independen adalah

variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik dengan cara yang positif maupun negatif.

3.3.1 Variable Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah audit *judgement*. Audit *judgement* (Y₁) adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada penentuan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, status atau peristiwa lainnya.

Audit *judgement* diukur dengan dua kasus sederhana yang masing-masing tiga (3) item pertanyaan untuk setiap kasus. Kasus pertama berkaitan dengan penentuan tingkat materialitas dan kasus kedua terkait dengan upaya perekayasaan transaksi oleh entitas yang diperiksa. Audit *Judgement* diukur dengan menggunakan instrumen yang dipakai dalam penelitian Praditaningrum dan Januarti, 2012 yang terdiri dari 6 item pertanyaan dengan skala likert 1-5, mulai dari skala 1 untuk pernyataan rendah sekali (RS), skala 2 untuk pernyataan rendah (R), skala 3 untuk pernyataan netral (N), skala 4 untuk pernyataan tinggi (T), dan skala 5 untuk pernyataan tinggi sekali (TS) dan terdapat pertanyaan negatif pada nomor 1 dan 4.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen yang dibahas dalam penelitian ini berjumlah 4 variabel yaitu keahlian audit, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor.

3.3.2.1 Keahlian Audit (X_1)

Keahlian audit dalam penelitian ini mengacu pada keahlian dalam melakukan audit yang dimiliki oleh seorang auditor yang dapat menunjang kinerja sebagai auditor yang independen dan profesional. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Praditaningrum dan Januarti (2012) dengan beberapa modifikasi. Keahlian auditor diukur dengan instrumen yang terdiri dari enam (6) item pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert lima poin yaitu skala 1 untuk pernyataan sangat tidak satuju (STS), skala 2 untuk pernyataan tidak setuju (TS), skala 3 untuk pernyataan netral (N), skala 4 untuk pernyataan setuju (S), dan skala 5 untuk pernyataan sangat setuju (SS).

3.3.2.2 Tekanan Ketaatan (X₂)

Tekanan ketaatan dalam penelitian ini mengacu pada situasi konflik dimana auditor mendapat tekanan dari atasan maupun entitas yang diperiksa untuk melakukan suatu tindakan yang menyimpang dari standar etika. Tekanan Ketaatan menggunakan instrumen dari Praditaningrum dan Januarti (2012) yang terdiri dari enam (8) item pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert lima poin yaitu skala 1 untuk pernyataan sangat tidak satuju (STS), skala 2 untuk pernyataan tidak setuju (TS), skala 3 untuk pernyataan netral (N), skala 4 untuk pernyataan setuju (S), dan skala 5 untuk pernyataan sangat setuju (SS) dan terdapat pertanyaan negatif pada nomor 2, 7, dan 8.

3.3.2.3 Kompleksitas Tugas (X₃)

Kompleksitas tugas dalam penelitian ini adalah persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya informasi dan kejelasan informasi tentang tugas tersebut, terbatasnya daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh pembuat keputusan. Kompleksitas tugas menggunakan instrumen dari Praditaningrum dan Januarti (2012) yang terdiri dari enam (6) item pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert lima poin yaitu skala 1 untuk pernyataan sangat tidak satuju (STS), skala 2 untuk pernyataan tidak setuju (TS), skala 3 untuk pernyataan netral (N), skala 4 untuk pernyataan setuju (S), dan skala 5 untuk pernyataan sangat setuju (SS) dan terdapat pertanyaan negatif pada nomor 1, 3, dan 5.

3.3.2.4 Pengalaman auditor (X₄)

Pengalaman audit dalam penelitian ini menunjukkan pengalaman yang dimiliki oleh auditor dalam menjalankan profesinya sebagai auditor. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala linkert. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Margaret dan Raharja (2014) yang terdiri dari dua pertanyaan dengan Indikator pengukuran variabel pengalaman auditor adalah lamanya bekerja sebagai auditor di suatu perusahaan dan KAP dan jumlah penugasan audit yang pernah ditangani.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang merupakan data yang diambil langsung dari pihak pertama. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner yang disampaikan secara langsung dan dititipkan ke Kantor Akuntan Publik yang ada di daerah Jakarta dan Tangerang. Kuesioner tersebut akan diisi oleh responden (auditor) yang berisi pertanyaan untuk mendapatkan informasi tentang keahlian audit, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor terhadap audit *judgement*. Kuesioner dilengkapi dengan petunjuk pengisian yang sederhana dan jelas untuk membantu auditor melakukan pengisian dengan lengkap. Karena dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, jadi data penelitian diperoleh langsung dari responden.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability* sampling dengan teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah teknik convenience sampling yaitu memilih sampel dalam pengumpulan informasi dari populasi yang mudah dan nyaman untuk diteliti (Sekaran, 2013). Teknik convenience sampling ini didasarkan pada kriteria auditor yang telah bekerja minimal 3 tahun atau menjabat sebagai senior auditor. Kriteria pengalaman kerja minimal 3 tahun dipakai dengan dasar pertimbangan bahwa auditor tersebut telah mengalami waktu yang cukup terhadap penyesuaian di lingkungan pekerjaannya.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2012). sehingga secara kontekstual dapat lebih jelas dan mudah dimengerti oleh pembaca. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran variabel keahlian audit, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor terhadap audit *judgement*.

3.6.2 Uji Kualitas Data

Kuesioner yang telah disusun hendaknya dilanjutkan dengan melakukan uji kualitas data. Uji kualitas data secara kuantitatif dapat dilakukan melalui uji validitas, reliabilitas, dan uji normalitas. Uji validitas, reliabilitas, dan uji normalitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan alat ukur dalam mengukur objek yang diteliti.

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya pertanyaanpertanyaan dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2012). Validitas suatu kuesioner diuji dengan menggunakan korelasi *pearson* dengan tingkat signifikasi yang dipakai adalah 0,05. Dalam uji validitas dengan menggunakan korelasi *pearson* menjelaskan bahwa apabila tingkat signifikasi kurang dari 0,05 (< 0,05) maka pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut valid (Ghozali, 2012).

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk dan dapat digunakan untuk mengukur stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2012). Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha* (a). Jika nilai *Cronbach's Alpha* (a) lebih besar atau sama dengan $0,70 \ (\geq 0,7)$ maka reliabilitas atas suatu variabel yang dibentuk dari daftar pertanyaan dapat dikatakan handal atau reliabel (Ghozali, 2012).

3.6.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2012). Pengujian normalitas data dapat digunakan dengan cara analisis grafik dan analisis statistik. Pengujian analisis statistik menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Data dapat dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 dan sebaliknya jika nilai

signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka data dikatakan tidak terdistribusi normal.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui, menguji serta memastikan kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, dimana variabel tersebut terdistribusi secara normal, bebas dari multikolonieritas dan heteroskedastisitas. Peneliti melakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan uji hipotesis. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian ini dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis.

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2012). Uji multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Apabila nilai tolerance $\leq 0,10$ dan nilai $VIF \geq 10$ maka menunjukkan adanya multikolonieritas.

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2012). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini menggunakan *scatterplot*, yang apabila di grafik *scatterplot* terdapat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda (*multiple regression*) karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen. persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Audit Judgement

a = Konstanta

 $b_1b_2b_3b_4$ = Koefisien regresi

X1 = Keahlian Audit

X2 = Tekanan Ketaatan

X3 = Kompleksitas Tugas

X4 = Pengalaman Auditor

e = Error

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien korelasi (R) menjelaskan bagaimana arah hubungan antara variabel bebas (independen) dan terikat (dependen) serta seberapa kuat hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol sampai satu (Ghozali, 2012). Apabila nilai R² kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sementara bila nilai dari R² mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Kelemahan mendasar dari penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukan kedalam model regresi. Setiap penambahan satu variabel independen, maka R² akan meningkat yang memungkinkan perhitungan menjadi bias. Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan Adjusted R Square (Adjusted R²) karena nilai dari adjusted R² dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

3.6.4.2 Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Uji statistif F mempunyai tingkat signifikasi 0,05. Apabila nilai signifikasi F (p value) < 0,05 maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel

independen secara serentak dan signifikasi mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2012).

3.6.4.3 Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Ghozali (2012) pengambilan keputusan didasarkan pada tingkat signifikasi 0,05 dengan kriteria:

- Jika nilai sig < 0,05 maka hipotesis alternatif (Ha) dterima, artinya bahwa variabel bebas secara signifikan berpengaruh terhadap variabel terkait.
- 2) Jika nilai sig > 0,05 maka hipotesis alternatif (Ha) ditolak, artinya bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terkait.